

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Koperasi sebagai soko guru perekonomian bangsa mengandung pengertian bahwa koperasi berperan sebagai penopang utama dalam tata perekonomian nasional. Koperasi harus mampu memainkan peranan yang sesungguhnya dalam pembangunan ekonomi bangsa dan mampu memberikan sumbangan secara dominan dalam mencapai cita-cita nasional untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur baik moril maupun materil secara merata berdasarkan Pancasila.

Dalam mencapai sasaran pembangunan nasional tersebut maka tanpa mengesampingkan pembangunan di sektor lainnya, pembangunan dalam sektor ekonomi memegang peranan yang cukup penting dan mutlak harus dilaksanakan, sehingga perlu dukungan dan peran serta masyarakat sebagai subyek pembangunan serta tanggung jawab pemerintah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Koperasi adalah:

“Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Asas kekeluargaan di sini berarti koperasi mengutamakan rasa solidaritas dan persaudaraan diantara para anggota. Anggota koperasi haruslah memiliki kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi agar tujuan koperasi dapat tercapai. Karena tujuan utama koperasi adalah untuk mensejahterakan anggotanya. Sebagaimana hal tersebut tercantum pada Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan koperasi adalah:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Dijelaskan bahwa koperasi memiliki tujuan khusus untuk memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu koperasi diharapkan dapat melayani anggota, sehingga harus terus terbina agar mampu memberikan pelayanan terhadap anggota dan masyarakat.

Primer Koperasi Darma Putra Lang-lang Bhuwana adalah koperasi fungsional dan organisasi berbadan hukum yang bersifat gotong royong. Koperasi ini didirikan pada tahun 1967 dengan Jumlah anggota pada tahun 2013-2018:

Tabel 1.1.
Perkembangan Jumlah Anggota Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana pada Tahun 2013-2018

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Anggota	601	614	608	643	636	587

Sumber : RAT Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana.

Anggota Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana terdiri dari militer dan PNS. Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana memiliki tujuan membantu komando dalam meningkatkan kesejahteraan anggota Yonzipur 9 beserta keluarganya. Untuk melayani anggotanya, Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana memiliki 3 (tiga) unit usaha, yaitu:

1. Unit Simpan Pinjam, yaitu unit yang melayani kegiatan menyimpan dan meminjam untuk para anggota dan non anggota.
2. Unit Toko, yaitu memberikan pelayanan khusus kepada anggota dalam hal penjualan atau pembelian barang baik secara tunai maupun kredit sesuai dengan syarat yang telah ditentukan.
3. Unit Kerjasama Dalam Bidang Jasa, yaitu kemitraan dalam pelayanan service motor, dan kantin.

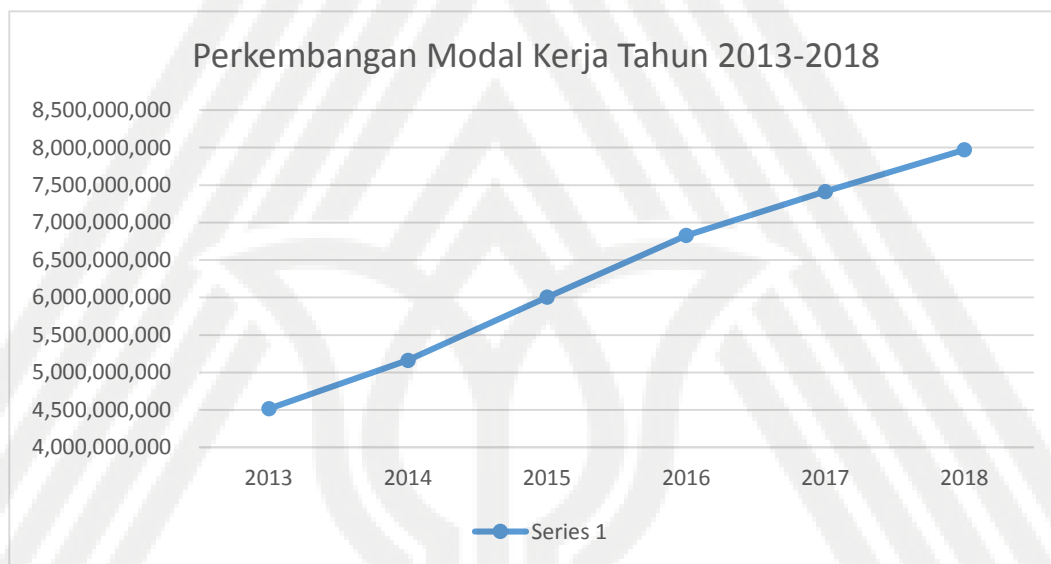
Sistem piutang di unit simpan pinjam dan unit toko adalah Jangka waktu pengembalian maksimal piutang pada unit simpan pinjam selama 60 bulan (lima tahun), sedangkan jangka waktu pengembalian maksimal piutang adalah 1 bulan dan 48 bulan (empat tahun) untuk barang-barang tertentu seperti barang elektronik dan rumah tangga serta kendaraan bermotor roda dua.

Dalam menjalankan unit usahanya koperasi memerlukan modal kerja yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional. Dari ketiga unit di Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana tersebut hanya dua unit saja yang menggunakan modal kerja yaitu unit simpan pinjam dan unit toko. Penggunaan modal koperasi untuk keperluan kegiatan usaha dikelola untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang maksimal yaitu berupa Sisa Hasil Usaha.

Menjamin kontinuitas atau menunjang kelancaran usaha koperasi sangatlah penting. Salah satu caranya adalah dengan mengelola modal kerja secara tepat. Modal kerja sangat penting untuk membiayai kegiatan operasional suatu perusahaan. Ini dipertegas oleh Sutrisno (2008:39), yang menyatakan bahwa:

“Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya”.

Untuk melihat perkembangan modal kerja pada Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana tahun 2013-2018 dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini:



Gambar 1.1
Perkembangan Modal Kerja pada Tahun 2013-2018

Sumber : Laporan Keuangan Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana.

Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui bahwa perkembangan modal kerja Primkop Dharma Putra Lang-Lang Bhuwana cenderung meningkat pada tahun 2013-2018.

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya modal kerja dapat diukur dengan rasio perputaran modal kerja. Ini dipertegas oleh Jumingan (2011:182), tentang perputaran modal kerja:

“Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”.

Berikut Tabel perkembangan perputaran modal kerja pada Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana pada tahun 2013 sampai 2018:

Tabel 1.2
Perkembangan Perputaran Modal Kerja Pada Tahun 2013-2018

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Perputaran Modal Kerja (Kali)	N/T (%)
2013	2.577.671.363	4.515.642.140	0,57	
2014	2.929.271.469	5.163.009.464	0,56	(1,75)
2015	5.116.558.459	6.003.860.253	0,85	51,78
2016	3.824.633.477	6.828.778.111	0,56	(34,12)
2017	3.360.278.065	7.414.110.573	0,45	(19,64)
2018	3.978.908.137	7.970.563.451	0,50	11,11

Sumber: *Pengelolaan Data.*

Pada Tabel 1.2 perputaran modal kerja pada tahun 2013 sampai 2018 cenderung mengalami peningkatan selama 6 (enam) tahun terakhir. Pada tahun 2013 sampai 2014 terjadi penurunan sebesar 1,75%, kemudian pada tahun 2015 meningkat sebesar 51,78%, pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 34,12%, pada tahun 2017 semakin menurun sebesar 19,64% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 11,11%.

Tabel 1.3.
Standar Penilaian Perputaran Modal Kerja

Standar	Kriteria
$\geq 3,5$ kali	Sangat Efektif
2,5 kali s/d $< 3,5$ kali	Efektif
1,5 kali s/d 2,5 kali	Cukup Efektif
1 kali s/d 1,5 kali	Tidak Efektif
< 1 kali	Sangat Tidak Efektif

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan UKM Republik Indonesia No 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi

Berdasarkan Tabel 1.3. standar penilaian perputaran modal kerja maka

Tabel 1.2. perkembangan perputaran modal kerja di tahun 2013-2018 dinyatakan sangat tidak efektif karena kurang dari 1 (satu) kali berputar selama satu periode.

Fenomena berdasarkan pada Tabel 1.1. perkembangan jumlah anggota tahun 2013-2018 cenderung menurun, sedangkan pada Tabel 1.2. perkembangan perputaran modal kerja, penjualan di tahun 2013-2018 cenderung meningkat yang artinya walaupun jumlah anggota menurun, anggota selama 6 tahun terakhir semakin aktif dalam berpartisipasi. Namun, dengan peningkatan anggota berpartisipasi, tingkat perputaran modal kerja rendah atau pada Tabel 1.3. dalam kriteria sangat tidak efektif.

Perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Menurut Jumingan (2011:187), Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Modal Kerja yang dikelola secara tidak efektif dapat menghambat koperasi dalam memperoleh laba secara optimal. Penetapan modal kerja yang terlalu kecil

akan mempengaruhi posisi likuiditas perusahaan. Apabila modal kerja yang terlalu besar menunjukkan adanya dana yang menganggur dan tidak produktif yang menyebabkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba.

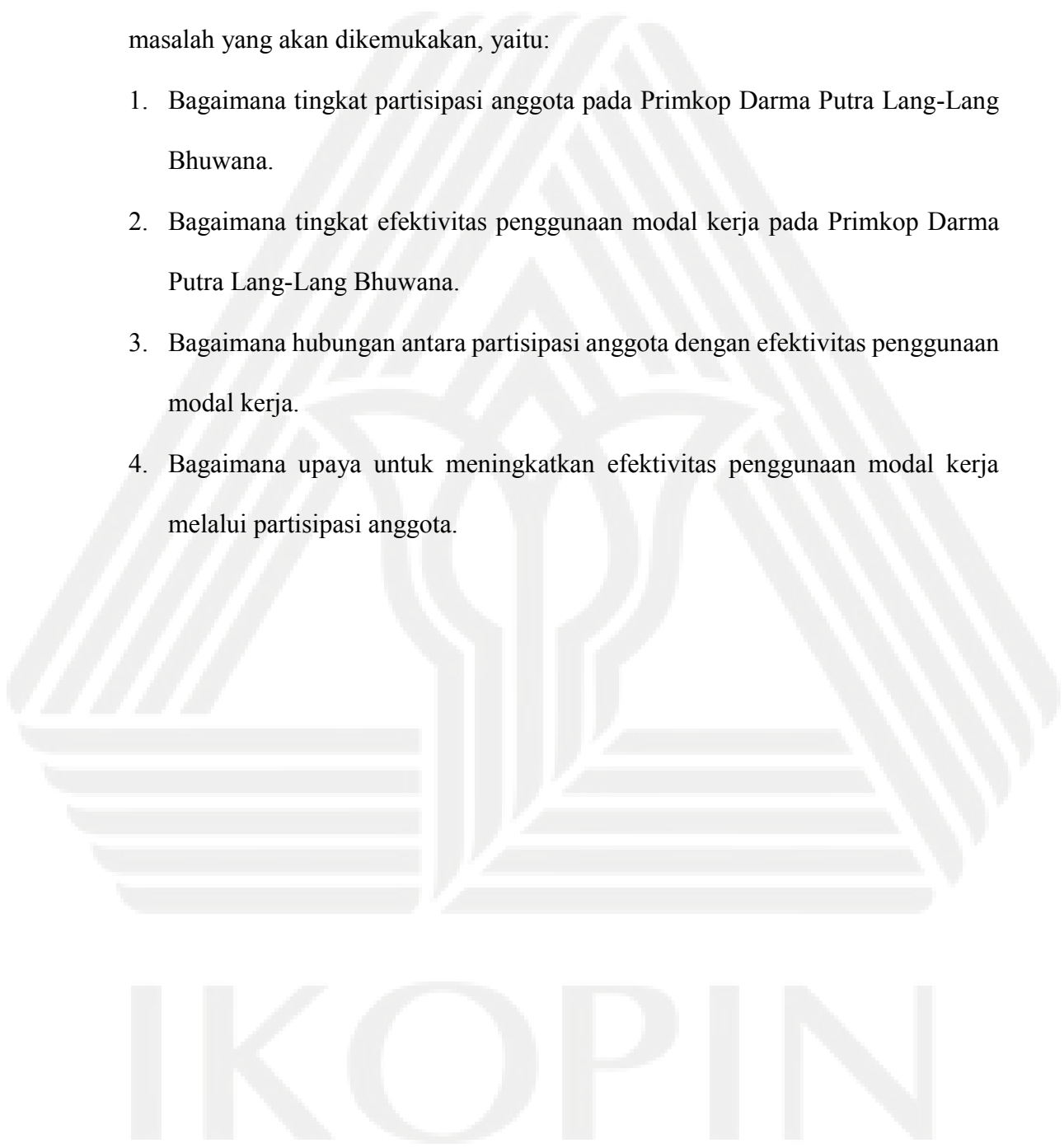
Efektivitas penggunaan modal kerja mencerminkan partisipasi anggota sebagai pelanggan dan kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya. Anggota adalah pemilik sekaligus pengguna pelayanan koperasi. Kesadaran dan penghayatan anggota terhadap koperasinya sangat diperlukan dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan partisipasi anggota dalam usaha koperasinya. Menurut Baswir (2000:1), Keaktifan anggota berpartisipasi pemanfaatan berbagai potensi pelayanan yang disediakan koperasi akan meningkatkan modal koperasi, terutama modal kerja dan omzet usaha koperasi. Hal itu tentu akan membuat koperasi menjadi berkembang lebih baik dan akan menguntungkan anggota terutama dengan adanya kenaikan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Hubungan Partisipasi Anggota dengan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja”** (Studi kasus pada Primer Koperasi Darma Putra Lang-lang Bhuwana Ujung Berung Bandung).

IKOPIN

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka identifikasi masalah yang akan dikemukakan, yaitu:

1. Bagaimana tingkat partisipasi anggota pada Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana.
2. Bagaimana tingkat efektivitas penggunaan modal kerja pada Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana.
3. Bagaimana hubungan antara partisipasi anggota dengan efektivitas penggunaan modal kerja.
4. Bagaimana upaya untuk meningkatkan efektivitas penggunaan modal kerja melalui partisipasi anggota.



IKOPIN

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi sehingga dapat mengetahui hubungan antara partisipasi anggota dengan efektivitas penggunaan modal kerja pada Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Sedangkan dengan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan untuk mengetahui :

1. Tingkat partisipasi anggota pada Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana.
2. Efektivitas penggunaan modal kerja pada Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana.
3. Hubungan antara partisipasi anggota dengan efektivitas penggunaan modal kerja.
4. Upaya untuk meningkatkan efektivitas penggunaan modal kerja melalui partisipasi anggota pada Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangan informasi yang berguna baik bagi aspek pengembangan ilmu maupun aspek guna laksana. Adapun kegunaan dari kedua aspek tersebut adalah:

1. Aspek guna laksana: pengurus dan pengelola koperasi dapat dijadikan bahan informasi yang bermanfaat dalam mempertimbangkan dan menetapkan kebijakan dalam mengambil keputusan di koperasi saat ini maupun pada masa yang akan datang.
2. Aspek pengembangan ilmu: peneliti, sebagai bahan acuan untuk menilai sejauhmana dan bagaimana caranya untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan ilmu yang diperoleh selama menuntut ilmu di bangku kuliah, terutama yang berkaitan dengan aspek manajemen dalam koperasi.
3. Peneliti lain, sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian sejenis yang lebih mandala

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan masukan dalam pemecahan masalah khususnya bagi Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana.